

# PENGARUH VIDEO EDUKASI DAN BOOKLET TERHADAP PENGETAHUAN DAN TEKANAN DARAH TINGGI PADA PASIEN LANSIA DIABETES MELLITUS TIPE 2 DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TALANG JAMBE PALEMBANG TAHUN 2024

Yora Nopriani<sup>1\*</sup>, Tiara Anastasya<sup>2</sup>

Program Studi Sarjana Keperawatan Stikes Mitra Adiguna Palembang<sup>1,2</sup>

\*Corresponding Author : yoranopriani90@gmail.com

## ABSTRAK

Tingginya kadar gula darah dapat menyebabkan menempelnya gula darah pada dinding pembuluh darah yang dapat mengakibatkan tersumbatnya pembuluh darah sehingga tekanan darah menjadi tinggi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh video edukasi dan *booklet* tentang diabetes mellitus pada lansia terhadap pengetahuan dan tekanan darah pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Talang Jambe Palembang. Desain penelitian ini menggunakan metode pra eksperimen (*Pre Experimental designs*) dengan pendekatan *without control one group pre test post test design*. Adapun populasi pada penelitian ini adalah Masyarakat yang berusia 60-74 tahun penderita *diabetes mellitus* dengan tekanan darah tinggi. Sampel pada penelitian ini adalah 41 orang. Analisa data yang digunakan adalah Analisa Univariat dan Analisa Bivariat. Pada Analisa univariat, terdapat data *pre test* pengetahuan baik 7 lansia (17,7%) pengetahuan cukup 34 lansia (34,1%) dan pengetahuan kurang yaitu 21 lansia (51,2%). *Post test* Pengetahuan baik sebanyak 21 lansia (51,2%) pengetahuan cukup 16 lansia (39,0%) dan pengetahuan kurang 4 lansia (9,8 %). *Pre test* tekanan darah normal sebanyak 15 lansia (36,5%) tekanan darah tidak normal 26 lansia (63,5%). *Post test* tekanan darah normal sebanyak 28 lansia (68,35%) tekanan darah tidak normal sebanyak 13 lansia (31,7%). Pada uji Bivariat didapatkan hasil terdapat pengaruh *video edukasi* dan *Booklet* terhadap pengetahuan dan tekanan darah tinggi pada pasien lansia *Diabetes Mellitus Tipe 2* di Puskesmas Talang Jambe Palembang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu masukan teori dan menambah hasil informasi ilmiah yang berhubungan dengan kejadian Diabetes Mellitus dengan tekanan darah tinggi.

**Kata kunci** : *booklet*, diabetes, pengetahuan, tekanan darah tinggi, *video edukasi*

## ABSTRACT

High blood sugar levels can cause blood sugar to stick to the walls of the blood vessels, which can result in blood vessel clogging and blood pressure becoming high. The aim of this research is to find out the impact of educational video and booklet about diabetes mellitus on the elderly on knowledge and blood pressure in patients with type 2 diabetes in the area of work Puskesmas Talang Jambe Palembang. The design of the study uses pre-experimental designs with the approach without control one group pre test post test design. As for the population in this study, the population is 60-74 years of age with diabetes mellitus with high blood pressure. The sample in this study was 41 people. In univariate analysis, there are data pre-test knowledge good 7 elderly (17.7%) knowledge good 34 elders (34.1%) and knowledge less 21 elders (51.2%). Pre normal blood pressure test of 15 elderly (36.5%) abnormal blood pressure of 26 elders (63.5%). In the Bivariate trial obtained results there was the influence of educational video and Booklet on knowledge and high blood pressure in elderly patients with Type 2 diabetes mellitus in Puskesmas Talang Jambe Palembang. This research is expected to provide a theoretical input and add scientific information related to the occurrence of Diabetes Mellitus with high blood pressure.

**Keywords** : *video education, booklet, knowledge, high blood pressure, diabetes*

## PENDAHULUAN

Diabetes merupakan penyakit tidak menular yang cukup serius dimana insulin tidak dapat diproduksi secara maksimal oleh pancreas. Insulin merupakan hormone yang mengatur

glukosa. Insulin yang tidak bekerja dengan adekuat akan membuat kadar glukosa dalam darah tinggi. Kadar glukosa darah normal adalah 70-110 mg/dL pada saat berpuasa diabetes banyak dialami oleh masyarakat dan merupakan masalah kesehatan masyarakat yang global, sehingga pada saat ini menjadi prioritas dalam memecahkan masalah kesehatan oleh para pemimpin dunia (Safitri & Nurhayati, 2019).

Diabetes akan menyebabkan terjadinya peningkatan darah maka akan lebih banyak jala-jala kapiler terbuka sehingga lebih banyak tersedia reseptor insulin dan reseptor menjadi aktif sehingga merespon dengan mensekresi insulin lebih, sehingga terjadi hiperinsulinemia. Insulin yang tinggi mengakibatkan reseptor insulin berupaya melakukan pengaturan sendiri dengan menurunkan jumlah reseptor. Latihan jasmani dapat menurunkan kadar glukosa darah karena latihan jasmani akan meningkatkan pemakaian glukosa oleh otot yang aktif (Yora Nopriani, 2021).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia, (WHO) pada tahun 2019, diabetes adalah penyebab langsung dari 1,5 juta kematian 48% di antaranya terjadi pada pasien berusia kurang dari 70 tahun. Menurut data IDF terbaru, 537 juta orang sekitar 10% dari seluruh orang berusia 20-79 tahun di dunia mengidap diabetes pada tahun 2021. Angka ini diperkirakan akan meningkat menjadi 643 juta pada tahun 2030 dan menjadi 783 juta pada tahun 2045. Terlebih lagi, diperkirakan 240 juta penderita diabetes saat ini tidak terdiagnosis. di Indonesia, diperkirakan populasi diabetes dewasa yang berusia antara 20-79 tahun adalah sebanyak 19.465.100 orang. Sementara itu, total populasi dewasa berusia 20-79 tahun adalah 179.720.500, sehingga bila dihitung dari kedua angka ini maka diketahui prevalensi diabetes pada usia antara 20-79 tahun adalah 10,6%. Dengan kata lain, kalau dihitung pada kelompok usia 20-79 tahun ini berarti 1 dari 9 orang dengan diabetes. Angka kematian terkait diabetes pada usia 20-79 tahun di Indonesia diperkirakan sebesar 236,711. Sementara itu, proporsi pasien diabetes pada kelompok usia 20-79 tahun yang tidak terdiagnosis adalah 73,7% (Kemenkes, 2022).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) provinsi Sumatera Selatan jumlah penderita diabetes di Sumatera Selatan pada tahun 2020 sebanyak 172.044 penderita, pada tahun 2021 sebanyak 279.345 penderita dan pada tahun 2022 sebanyak 435.512 penderita (BPS Sumsel, 2023). Salah satu pilar dalam penatalaksanaan DM adalah edukasi karena dapat mendukung peningkatan pemahaman pasien DM tipe 2 untuk melakukan manajemen diri. Edukasi juga merupakan kegiatan penyuluhan atau penyampaian pesan kesehatan kepada kelompok atau individu dengan tujuan agar dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik (Wahyuni *et al.*, 2016).

Tekanan darah yang tinggi pada diabetes melitus tipe 2 dapat terjadi karena kadar gula darah yang tinggi akan menyebabkan gula darah menempel pada dinding pembuluh darah. Keadaan ini akan merusak bagian dalam dinding pembuluh darah yang akan menyebabkan terjadinya proses inflamasi. Keadaan ini menyebabkan dinding pembuluh darah menjadi keras, kaku dan akhirnya menyebabkan terjadinya penyumbatan yang berakibat terhadap perubahan tekanan darah yang dinamakan hipertensi (Hartono, 2020).

Adanya hubungan tekanan darah dengan kadar gula darah menjadikan pasien harus memperhatikan tekanan dan kadar gula darah dengan cara mengendalikannya pada ambang normal. manfaat dari mengontrol tekanan darah pada pasien-pasien hipertensi dengan penyakit penyerta diabetes tipe 2. Dalam sebuah studi kohort, ditemukan bahwa penurunan tekanan darah sekitar 5-10 mmHg dapat mengurangi risiko kematian terkait diabetes tipe 2 hingga tiga kali lipat, mengurangi risiko terjadinya komplikasi berupa insidens stroke hingga 50% dan mengurangi risiko terjadinya gagal jantung hingga tiga kali dibanding pasien yang tekanan darahnya tidak terkontrol (Winta *et al.*, 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Narmawan (2023), di RSUD Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara Data dianalisis dengan menggunakan *uji wilcoxon*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi (pre test) terdapat 9 orang (33,3%) yang memiliki pengetahuan baik dan ada 18 orang (66,7%) yang memiliki pengetahuan kurang

sedangkan setelah diberikan edukasi (post test), pengetahuan responden yang baik menjadi 25 orang (92,6%) dan yang kurang hanya 2 orang (7,4%). terdapat perbedaan pengetahuan yang bermakna antara sebelum edukasi dengan setelah edukasi sehingga terdapat pengaruh edukasi manajemen DM terhadap pengetahuan pasien DM Tipe 2 berdasarkan nilai p sebesar sebesar 0,000 ( $<0,05$ ) (Narmawan,2023).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tgl 20 Februari 2024 di poli pelayanan Puskesmas Talang Jambe didapatkan data jumlah pasien DM tipe 2 dan hipertensi yang dirawat tahun 2023 sebanyak 126 orang terdiri dari 100 orang (74,24%) pasien lama, dan 26 pasien baru (25,64%). Berdasarkan wawancara terhadap 10 penderita DM tipe 2 dan hipertensi sebanyak tiga orang (30%) mengatakan kurang patuh mengkonsumsi makanan sesuai yang dianjurkan oleh dokter, dua orang (20%) sering lupa minum obat dan tiga orang (30%) mengatakan jarang berolah raga. Peneliti juga menanyakan kepada penderita DM tipe 2 tentang hasil pemeriksaan kadar glukosa darah sebelumnya dimana semua mengatakan bahwa kadar gula darah mereka pada tes gula darah terakhir, rata-rata lebih dari 200 mg/dL (Puskesmas Talang Jambe, 2024).

Pada penelitian Sinta (2022) menunjukkan bahwa terdapat 77,4% responden yang tidak patuh terhadap diet diabetes melitus dari hasil nilai pre-test, setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media *booklet* responden mengalami peningkatan kepatuhan diet sebanyak 77,4%. Hasil uji statistik menunjukkan p.value 0,000 ( $p < 0,05$ ). Sehingga ada pengaruh media *booklet* (Sinta, 2022). Berdasarkan data dari Puskesmas Talang Jambe jumlah penderita diabetes pada tahun 2023 sebanyak 126 pasien, yang terdiri sebanyak 41 (32,5%) pasien lansia dengan hipertensi grade 1 140/90 sebanyak 30 pasien dan hipertensi grade 2  $>160/100$  mmHg sebanyak 11 pasien, dan non lansia sebanyak 85 (67,4%) pasien (Puskesmas Talang Jambe, 2024).

Kepekaan terhadap hipertensi akan meningkat seiring dengan bertambahnya usia seseorang. Individu yang berumur diatas 60 tahun, 50 –60% mempunyai tekanan darah 140/90 mmHg. Hal itu merupakan pengaruh degenerasi yang terjadi pada orang yang bertambah usianya. Peningkatan usia akan menyebabkan penurunan fungsi organ- organ tubuh sehingga jantung harus bekerja lebih keras untuk memompa darah agar bisa menggerakkan beban tubuh. Hal ini disebabkan karena tekanan arterial meningkat sesuai dengan bertambahnya usia, terjadinya regurgitasi aorta, serta adanya generatif yang lebih sering pada usia tua. (Winta *et al.*, 2018).

Menurut departemen kesehatan RI upaya dalam penyampaian pesan promosi kesehatan dapat diberikan secara langsung dan tidak langsung, penyampaian langsung bisa dapat dilakukan dengan metode ceramah, namun metode tersebut belum optimal dalam meningkatkan kesehatan. Pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan Video pembelajaran terbukti dapat digunakan sebagai sarana promosi dan edukasi yang komprehensif untuk meningkatkan kesadaran, sikap, dan perilaku kesehatan. Penggunaan mediavideo yang efektif memerlukan perhatian pada tiga bagian yaitu bagaimanamengelola keterampilan kognitif saat memperoleh materi dari *video*,bagaimana memaksimalkan partisipasi responden dalam *video*, danbagaimana mempromosikan pembelajaran responden yang aktif. Pemberian informasi melalui pendidikan kesehatan merupakan cara yang tepat untuk mengatasi masalah DM, informasi dapat disampaikan dengan beberapa cara berupa media audio dan visual yang dapat digunakan untuk membantu proses belajar. Pendekatan multimedia selama proses belajar dapat membantu pasien untuk menguasai informasi dengan lebih efektif, salah satu contohnya menggunakan *booklet*. *Booklet* dapat dipelajari setiap saat karena berbentuk buku dan dapat menyebarkan informasi dalam bentuk tulisan dan gambar, sehingga terlihat lebih menarik dan sangat sesuai digunakan sebagai media edukasi bagi pasien DM tipe 2 (Ketut,2021).Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh video edukasi dan *booklet* terhadap

pengetahuan dan tekanan darah tinggi pada pasien lansia diabetes mellitus tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Talang Jambe Palembang.

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Dengan desain yang digunakan yaitu penelitian pra eksperimen (*Pre Experimental designs*) dengan pendekatan *without control one group pre test post tes design*, waktu penelitian dilakukan pada tanggal 22-28 April 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah Lansia yang berusia 60-74 tahun di wilayah kerja Puskesmas Talang Jambe Palembang sebanyak 41 orang. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 41 orang dengan Teknik pengambilan data *total sampling*. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu *video edukasi* dan *booklet*. Variabel terikat pada penelitian ini adalah pengetahuan dan tekanan darah tinggi. Teknik pengumpulan data menggunakan data primer dan sekunder. Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat.

## HASIL

### Uji Normalitas

**Tabel 1. Uji Normalitas Shapiro-Wilk**

No	Kelompok	Shapiro-Wilk		Keterangan
		Statistic	P.Value	
1.	Pengetahuan Pre Test	0,821	0,002	Tidak Normal
2.	Pengetahuan Pos Test	0,866	0,002	Tidak Normal
3.	Tekanan darah Pre Test	0,833	0,003	Tidak Normal
4.	Tekanan darah Pos Test	0,851	0,003	Tidak Normal

Berdasarkan tabel 1 uji normalitas dengan shapiro wilk di ketahui bahwa nilai signifikansi berdasarkan pengetahuan pretest dan posttest sebesar 0,002 dan tekanan darah pre test dan post test sebesar 0,003 nilai signifikan keduanya lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan dan tekanan darah berdistribusi tidak normal.

### Analisis Univariat

#### Pengetahuan Sebelum Dilakukan Video Edukasi dan *Booklet*

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Sebelum Dilakukan Video Edukasi dan *Booklet* di Wilayah Kerja Puskesmas TALANG jAMBE Tahun 2024**

No	Pengetahuan	Frekuensi	%
1.	Baik	7	17,7
2.	cukup	14	34,1
3.	Kurang	21	51,2
<b>Jumlah</b>		<b>41</b>	<b>100</b>

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa responden pengetahuan baik 1 yaitu sebanyak 7 lansia (17,7%) pengetahuan cukup yaitu sebanyak 34 lansia (34,1%). Dan pengetahuan kurang yaitu sebanyak 21 lansia (51,2%).

#### Pengetahuan Sesudah Dilakukan Video Edukasi dan *Booklet*

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa responden Pengetahuan baik yaitu sebanyak 21 lansia (51,2%) pengetahuan cukup yaitu sebanyak 16 lansia (39,0%). Dan pengetahuan kurang yaitu sebanyak 4 lansia (9,8 %)

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Sesudah Dilakukan Video Edukasi dan *Booklet* di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Jambe Tahun 2024**

No	Pengetahuan	Frekuensi	%
1.	Baik	21	51,2
2.	cukup	16	39,0
3.	Kurang	4	9,8
<b>Jumlah</b>		<b>41</b>	<b>100</b>

**Tekanan Darah Sebelum Dilakukan Video Edukasi dan *Booklet*****Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tekanan Darah Sebelum Dilakukan Video Edukasi dan *Booklet* di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Jambe Tahun 2024**

No	Tekanan darah	Frekuensi	%
1.	Normal	15	36,5
2.	Tidak Normal	26	63,5
<b>Jumlah</b>		<b>41</b>	<b>100</b>

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa responden Tekanan darah normal yaitu sebanyak 15 lansia (36,5%) tekanan darah tidak normal yaitu sebanyak 26 lansia (63,5%).

**Tekanan Darah Sesudah Dilakukan Video Edukasi dan *Booklet*****Tabel 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tekanan Darah Sebesudah Dilakukan Video Edukasi dan *Booklet* di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Jambe Tahun 2024**

No	Tekanan darah	Frekuensi	%
1.	Normal	28	68,3
2.	Tidak Normal	13	31,7
<b>Jumlah</b>		<b>41</b>	<b>100</b>

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa responden Tekanan darah normal yaitu sebanyak 28 lansia (68,35%) tekanan darah tidak normal yaitu sebanyak 13 lansia (31,7%).

**Analisis Bivariat****Tabel 6. Perbedaan Pengetahuan dan Tekanan Darah Sebelum dan Sesudah Video Edukasi dan *Booklet* di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Jambe Palembang tahun 2024**

No	Variabel	Mean	SD	P value	N
1	Pengetahuan pre test	9,90	2.154		
2	Pengetahuan Post test	11,32	1.850	0,001	41
3	tekanan darah pre test	149,02	8.302		
4	tekanan darah Post test	137,66	32.16	0,003	41

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa rata-rata pengetahuan sebelum dilakukan video edukasi dan *booklet* adalah 9,90 dan rata-rata pengetahuan sesudah dilakukan video edukasi dan *booklet* adalah 11,32 dan rata-rata tekanan darah sebelum dilakukan video edukasi dan *booklet* adalah 149,02 dan rata-rata tekanan darah tinggi sesudah dilakukan video edukasi dan *booklet* adalah 137,66.

Berdasarkan tabel diperoleh nilai signifikan untuk pengetahuan berdasarkan uji wilcoxon sebesar 0,001 dan untuk tekanan darah 0,003 lebih kecil dari taraf signifikan 5% atau ( $p$  value =  $0,000 < 0,05$ ) maka dapat dinyatakan ada pengaruh video edukasi dan *booklet* terhadap

pengetahuan dan tekanan darah tinggi di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Jambe Palembang 2024.

## PEMBAHASAN

### **Perbedaan Pengetahuan dan Tekanan Darah Sebelum dan Sesudah Video Edukasi dan Booklet di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Jambe Palembang Tahun 2024**

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Valentika Meka (2019) Hasil analisis, terjadi perbedaan tingkat pengetahuan dan kepatuhan yang signifikan ( $p$  value  $< 0,001$ ) antara sebelum dan sesudah pemberian *booklet* pada kelompok intervensi dan tidak ada perbedaan yang signifikan pada tingkat pengetahuan ( $p$  value = 0,83) dan kepatuhan ( $p$  value = 0,317) pada kelompok kontrol. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa media *booklet* dapat meningkatkan tingkat pengetahuan dan kepatuhan pada pasien diabetes melitus.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Sinta Prunama Dewi (2022), penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 77,4% responden yang tidak patuh terhadap diet diabetes melitus dari hasil nilai pre-test, setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media *booklet* responden mengalami peningkatan kepatuhan diet sebanyak 77,4%. Hasil uji statistik menunjukkan  $p$ .value 0,000 ( $p < 0,05$ ). Sehingga ada pengaruh media *booklet*.

Penelitian yang dilakukan Rani Fitira (2018), hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat kepatuhan minum obat pasien dm tipe 2 di puskesmas wua-wua kota kendari sebelum dan setelah pemberian *booklet*. Berdasarkan kadar gds, kelompok kontrol sebelum dan setelah pemberian *booklet* yaitu 296,2 mg/dl turun menjadi 261,85 mg/dl, sedangkan kelompok intervensi yaitu 275,7 mg/dl turun menjadi 198,1 mg/dl. Berdasarkan skor mmas-8 pada kelompok kontrol sebelum dan setelah pemberian *booklet* yaitu 3,4 menjadi 2,35 sedangkan kelompok intervensi yaitu 4,45 menjadi 0,8.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Aziz, (2020). Yang menyatakan ini pengetahuan diabetes sangat berpengaruh gaya hidup responden. Hal ini dibenarkan oleh pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan atau perilakuseseorang. Perilaku yang di dasari oleh pengetahuan dan sikap positif, akan berlangsung langgeng. Pengetahuan penderita mengenai diabetes mellitus merupakan sarana yang membantu penderita menjalankan penanganan diabetes selama hidupnya .

Dan hasil penelitian sesuai dengan teori (Farida, 2023), yang mengataka pengetahuan mengenai diabetes mellitus adalah penunjang yang dapat membantu pasien menjalankan terapi diabetes, maka semakin baik pasien memahami mengenai penyakitnya maka diharapkan dapat membantu mengubah perilaku sehingga kondisi tubuhnya dapat terkendali dan diharapkan dapat menjalani hidup dengan lebih baik, contohnya dengan mempertahankan kestabilan kadar gula darah bahwa tingkat pengetahuan berhubungan signifikan dengan kadar gula darah dan memiliki peran penting atas kestabilan kadar gula darah pada penderita DM. Hasil riset selaras terhadap pengetahuan seseorang berhubungan signifikan dengan kadar gula darah pada pasien DM. Tingginya pengetahuan seseorang dapat terlihat melalui tingkatan pendidikan , sehingga seseorang yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi maka akan semakin baik informasi kesehatan yang didapatkan, dengan adanya informasi kesehatan yang baik maka secara otomatis pengobatan dan pemulihan penderita diabetes mellitus akan semakin baik pula.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Srimiyati (2020), yang menyatakan *Booklet* merupakan salah satu media dalam promosi kesehatan, berbentuk buku kecil, untuk menyampaikannya informasi secara tertulis dalam bentuk kalimat, maupun gambar atau kombinasi yang dituangkan dalam lembar-lembar dalam bahasa yang sederhana. *Booklet* sebagai alat bantu sarana menyampaikan pesan memiliki kelebihan yaitu dapat dipelajari setiap saat, memuat informasi lebih banyak. keunggulan *booklet* dapat digunakan untuk belajar mandiri dapat dibaca kapan saja dikehendaki, informasinya dapat dibagikan dengan keluarga atau teman,

mudah dilihat, disesuaikan dan dibuat secara sederhana serta diarahkan pada bagian tertentu. Manfaat *booklet* sebagai media informasi pendidikan kesehatan antara lain menimbulkan minat sasaran pendidikan kesehatan membantu mengatasi banyak hambatan pembaca dapat belajar lebih cepat, merangsang meneruskan informasi kepada orang lain. mendorong keinginan untuk lebih mengetahui mendalami dan memperoleh pengertian lebih baik. *booklet* merupakan sebuah buku dengan bentuk kecil, dan praktis dibawa, dapat dibaca kapan dan dimana saja menginginkannya (Srimiyati, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas peneliti berasumsi bahwa video edukasi dan *booklet* berpengaruh hal ini dapat dilihat bahwa rata-rata pengetahuan sebelum dilakukan video edukasi *booklet* adalah 9,90 dan rata-rata pengetahuan sesudah dilakukan video edukasi dan *booklet* adalah 11,32 tekanan darah sebelum dilakukan 149,02 dan setelah dilakukan adalah 137,66. Dengan video edukasi dan *booklet* memberi Manfaat sebagai media informasi untuk pengetahuan tentang berbagai penyakit yang diderita lansia Informasi pendidikan kesehatan tentang diabetes mellitus melalui media video edukasi memiliki pengaruh dalam meningkatkan pemahaman masyarakat. Namun, media video edukasi lebih berhasil daripada media website karena perubahan skor pada kelompok video edukasi lebih signifikan dibandingkan kelompok website. Akan tetapi, media video edukasi dan website dapat digunakan sebagai sarana edukasi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat. (Nurfalah, 2022).

Diera digital saat ini untuk meningkatkan pengetahuan dapat dilakukan melalui media tulis, audio maupun video. Dibandingkan dengan media lainnya media video memiliki kapasitas untuk menambah daya Tarik telinga dan mata dalam proses belajar. Media video dapat dilihat dan didengar tidak diragukan lagi apabila pembelajaran menggunakan media audio visual akan berdampak signifikan terhadap kelanjutan pembelajaran (Laras,2019).

Di era saat ini banyak orang yang lebih suka menonton video dengan menggunakan HP. Dengan adanya konten yang menarik danmenedukasi tentang diabetes akan sangat mudah dipahami oleh banyak orang serta seringnya intensitas belajar akan mempengaruhi tingkat pengetahuan dan pemahaman seseorang. Meningkatnya pengetahuan akan menimbulkan kesadaran untuk melakukan deteksi dini penyakit DM (Rasyida, 2024)

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Wilayah kerja Puskesmas Talang Jambe tahun 2024, dapat disimpulkan sebagai berikut yaitu jumlah responden sebanyak 41 orang dengan lebih dari 50% lansia dengan pengetahuan kurang dan lebih dari 50% dengan tekanan darah tidak normal, setelah diberikan pemaparan tentang Diabetes Mellitus melalui Video Edukasi dan *Booklet* didapat hasil evaluasi sebanyak lebih dari 50% responden dengan pengetahuan baik dan lebih dari 50% responden dengan tekanan darah normal. Implementasi Pelaksanaan pemberian video edukasi dan *booklet* dapat dipahami oleh peserta sehingga masalah pengetahuan tentang Diabetes Mellitus teratasi. Lansia paham dan bisa mengaplikasikan pengetahuan yang didapat dari video edukasi dan *Booklet* secara mandiri.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penyusun mengucapkan terimakasih kepada ketua STIKES Mitra Adiguna Palembang, wakil ketua bidang Akademik STIKES Mitra Adiguna Palembang, dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan arahan serta motivasi sehingga artikel ini dapat diterbitkan dengan baik, Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan bantuan, bimbingan, saran dan kriritk yang bersifat membangun

yang diberikan secara lisan maupun tertulis sehingga kegiatan ini dapat selesai tepat pada waktunya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azwar. (2015). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- BPS Sumsel. (2023). *Jumlah kasus penyakit menurut jenis penyakit*.
- Dewi, S. P. (2022). *Pengaruh Media Booklet Terhadap Tingkat Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Mellitus Tipe-2 di Puskesmas Gamping II* (Doctoral dissertation, Poltekkes kemenkes Yogyakarta).
- Hartono. (2020) 'Pelaksanaan Pemberdayaan Keluarga Dan Senam Hipertensi Sebagai Upaya Manajemen Diri Penderita Hipertensi', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sasambo*, 1(2), 75.
- Kemendes, R. (2022). *Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar 2022*.
- Ketut (2021). *Berat badan ideal bantu cegah timbulnya Diabetes*. Kementerian Kesehatan.
- Laras. (2019). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Video terhadap Pengetahuan, Sikap & Perilaku Pencegahan Diabetes Melitus di Desa Mangunsuko Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang*.
- Narmawan (2023) *Pengaruh edukasi Manajemen diabetes mellitus terhadap Pengetahuan pasien type 2 di rsu bateramas Provinsi Sulawesi Tenggara*. *Jurnal ilmiah Karya Kesehatan*. 3(2).
- Nopriani, Y., & Saputri, S. R. (2021). *Senam kaki diabetes pada penderita diabetes mellitus (Studi Literatur)*. *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, 11(22), 97-109.
- Nurfalah, Z. A., & Kurniasari, R. (2022). *Pengaruh Media Video Edukasi dan Website terhadap Pengetahuan Masyarakat Dewasa mengenai Diabetes Mellitus*. *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)*, 6(2), 177-182.
- Nurhayati, I., & Safitri, Y. (2019). *pengaruh pemberian sari pati bengkuang (pachyrhizus erosus) terhadap kadar glukosa darah pada penderita diabetes mellitus tipe ii usia 40-50 tahun di kelurahan bangkinang wilayah kerja puskesmas bangkinang kota tahun 2018*. *Jurnal Ners Niversitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, 3(1).
- Rasyida, Z. M., & Susanti, S. T. (2024). *Pengaruh Pemberian Video Edukatif tentang Diabetes Mellitus terhadap Tingkat Pengetahuan pada Pasien Diabetes Mellitus tipe 2 di Chania Care Center*. *Maternal & Neonatal Health Journal*, 5(1), 33-43.
- Rodhi Anshari, R. A. (2016). *Hubungan Pengetahuan dengan Kontrol Gula Darah dan Kecemasan Pasien DM Tipe 2*. *Jurnal Kesehatan IKESPNB*, 11, 1-7.
- WHO (World Health Organization) (2016) *the first WHO global report on diabetes demonstrates that the number of adudl living with diabetes*
- Winta, Ayla Efyu, et.al. 2018. *Hubungan kadar gula darah dengan tekanan darah lansia penderita diabetes tipe2*. 5(2):163-171.